

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Media Gambar Buah dan Sayur pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gunung Lagan

Enhancing Children's Fine Motor Skills through Fruit and Vegetable Image Media among Group B Students at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Gunung Lagan

Wahyuni^{1*}, Syahraini²

¹TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gunung Lagan, Aceh, Indonesia

²SMP IT Salman bin Aswet NU, Aceh, Indonesia

Email: wahyuni300390@gmail.com¹, syahrainiaswet@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12-12-2025

Accepted 01-02-2025

Published 02-02-2026

Keywords:

fine motor skills;

visual media;

fruits and vegetables;

early childhood.

*Corresponding Author

Competing interest:

The author(s) have

declared that no

competing interests exist

ABSTRACT

This study aims to enhance children's fine motor skills, particularly writing abilities, through the use of visual media depicting fruits and vegetables. The use of visual media was selected because it is considered effective in helping children recognize variations in written forms in a more concrete and engaging manner. The research was conducted at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gunung Lagan, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency, involving Group B1 consisting of 21 children—10 boys and 11 girls. The study employed a classroom action research (CAR) design implemented over two cycles. Each cycle demonstrated an improvement in children's fine motor skills, as reflected in changes in learning outcomes and the level of children's engagement in learning activities. The learning process was carried out using a demonstration method that actively involved children in writing activities through visual media. The findings indicate that the use of fruit and vegetable picture media combined with the demonstration method is effective in improving children's fine motor skills, as evidenced by improved quality of children's work and increased learning motivation.

Copyright© 2026 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



How to cite article:

Wahyuni, W., & Syahraini, S. (2026). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Media Gambar Buah dan Sayur pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gunung Lagan . *Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(4), 161-171. <https://doi.org/10.70742/insight.v1i4.534>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam keterampilan menulis, melalui pemanfaatan media gambar buah dan sayur. Penggunaan media visual ini dipilih karena dinilai mampu membantu anak mengenal variasi bentuk tulisan secara

lebih konkret dan menarik. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gunung Lagan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, pada kelompok B1 yang berjumlah 21 anak, terdiri atas 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak, yang terlihat dari perubahan hasil belajar dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi yang melibatkan anak secara langsung dalam aktivitas menulis melalui media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar buah dan sayur dengan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil kerja anak serta motivasi belajar yang lebih tinggi.

Kata kunci: motorik halus, media gambar, buah dan sayur, anak usia dini

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal yang diselenggarakan bagi anak berusia di bawah enam tahun. Pendidikan pada jenjang ini memiliki peran strategis karena berlangsung pada masa keemasan (*golden age*), yaitu periode perkembangan awal yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Nurachadijat & Selvia, 2023). Pada fase ini, perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak sangat responsif terhadap berbagai bentuk stimulasi yang berkaitan dengan aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional (Nasution, 2023).

Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek fundamental yang perlu distimulasi secara optimal sejak dini. Aspek-aspek tersebut meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional sebagaimana diatur dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 7 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Seluruh aspek ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Suryana, 2021; Laksana et al., 2021).

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan belajar anak adalah perkembangan fisik-motorik (Fatmawati, 2020). Keterampilan motorik merujuk pada kemampuan anak dalam mengoordinasikan serta menggunakan otot-otot tubuhnya untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari secara mandiri. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar yang memungkinkan anak melakukan aktivitas seperti duduk, berdiri, berjalan, berlari, dan melompat (Sutapa, 2022). Sementara itu, motorik halus berkaitan dengan penggunaan otot-otot kecil yang menuntut koordinasi mata dan tangan, seperti menggenggam, menulis, menggunting, menyikat gigi, serta menggunakan berbagai alat dan benda kecil lainnya (Trisnawati & Wulandari, 2024).

Kemampuan motorik halus memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Aktivitas seperti membuka halaman buku, mewarnai, menulis, menggunting, menempel, menggunakan lem, mengukur dengan penggaris, hingga mengoperasikan perangkat sederhana seperti mouse komputer merupakan bentuk-bentuk keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, anak usia prasekolah, khususnya pada rentang usia lima hingga enam tahun, memerlukan stimulasi dan latihan yang berkesinambungan agar kemampuan motorik halusnya berkembang secara optimal dan siap menunjang aktivitas akademik di sekolah dasar (Aulina, 2017).

Upaya pengembangan motorik halus anak tidak dapat dipisahkan dari penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik

memahami dan menguasai materi secara lebih efektif (Ambarwati, 2024). Media dapat berupa objek konkret, visual, maupun kombinasi dengan teknologi sederhana yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman konsep serta meningkatkan daya ingat anak (Liani et al., 2023). Salah satu media pembelajaran yang relevan untuk anak usia dini adalah media gambar, yang mencakup gambar, foto, ilustrasi, diagram, dan visual sejenis (Oktaviani et al., 2021). Media gambar berfungsi untuk memvisualisasikan informasi, memperjelas konsep abstrak, serta menarik perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran (Primayana, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Studi yang dilakukan oleh Sari dan Kurniawan menunjukkan bahwa media gambar mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak melalui aktivitas meniru dan menebalkan bentuk. Penelitian lain oleh Nurhayati menemukan bahwa media gambar yang dipadukan dengan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak kelompok B. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rahmawati yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis media visual kontekstual, seperti gambar buah dan sayur, mampu meningkatkan minat belajar sekaligus keterampilan motorik halus anak secara bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan kemampuan motorik halus anak memerlukan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Metode yang menggembirakan akan mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan mereka memahami aktivitas yang dilakukan. Kondisi pembelajaran yang kurang variatif berpotensi menyebabkan hasil belajar anak belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode dan media yang sesuai.

Observasi awal yang dilakukan pada anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gunung Lagan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, yang berjumlah 21 anak terdiri atas 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar serta kesulitan dalam membentuk tulisan dan gambar sederhana. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan guru belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif, sehingga stimulasi motorik halus belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Media Gambar Buah dan Sayur pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gunung Lagan*. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan media gambar buah dan sayur yang dipadukan dengan metode demonstrasi.

Fokus penelitian diarahkan pada proses dan hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media gambar buah dan sayur dalam kegiatan pembelajaran, serta perbedaan peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi.

Sejalan dengan fokus tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media gambar buah dan sayur dengan metode demonstrasi pada anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gunung Lagan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan motorik halus anak melalui penerapan media gambar buah dan sayur dengan metode demonstrasi. PTK dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti melakukan tindakan nyata secara langsung di kelas, sekaligus merefleksikan hasil tindakan tersebut secara berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gunung Lagan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, dengan subjek penelitian anak Kelompok B yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media gambar buah dan sayur, serta merancang langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar melalui demonstrasi secara langsung, baik secara kelompok maupun individu. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dan perkembangan kemampuan motorik halus selama proses pembelajaran, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian hasil kerja anak. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan motorik halus anak yang mengacu pada indikator Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana dengan membandingkan hasil pencapaian anak pada setiap siklus. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak secara individu maupun klasikal sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perbaikan Setiap Siklus

1. Hasil Penelitian Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan observasi awal untuk mengetahui kondisi nyata kemampuan motorik halus anak di dalam kelas. Observasi awal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan menulis anak serta proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di kelas Kelompok B.

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Guru memberikan tugas kepada anak tanpa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, sehingga keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar masih terbatas.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru hanya memanfaatkan papan tulis dan spidol sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi. Anak-anak diminta untuk meniru tulisan yang dicontohkan guru di papan tulis tanpa adanya bantuan media visual lain yang dapat menarik perhatian dan minat belajar anak.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak terlihat cepat merasa bosan, kurang fokus, dan tidak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan menulis yang diberikan oleh guru.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari cara anak memegang alat tulis yang belum tepat, tekanan tulisan yang masih terlalu lemah atau terlalu kuat, serta bentuk tulisan yang belum rapi dan kurang terkontrol.

Selain itu, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan jari saat melakukan kegiatan menulis. Anak sering terlihat ragu-ragu ketika menarik garis atau membentuk huruf, sehingga hasil tulisan yang dihasilkan belum sesuai dengan harapan.

Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran diduga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan motorik halus anak. Pembelajaran yang monoton membuat anak kurang mendapatkan stimulasi yang optimal untuk melatih keterampilan motorik halus.

Observasi awal ini juga menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Padahal, penggunaan media yang menarik dan kontekstual sangat penting untuk membantu anak memahami kegiatan pembelajaran sekaligus melatih kemampuan motorik halus mereka.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut perlu difokuskan pada penggunaan media pembelajaran yang menarik dan melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan menulis.

Oleh karena itu, hasil observasi awal ini dijadikan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media gambar buah dan sayur. Diharapkan melalui penggunaan media tersebut, kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam kegiatan menulis, dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pertemuan Siklus I

NO	Skala Penilaian	Kelompok		Frekuensi	Presentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	BSB	0	0	0	0%
2	BSH	2	3	5	24%
3	MB	5	3	8	38%
4	BB	4	4	8	38%
Jumlah		11	10	21	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I kemampuan motorik halus anak masih menunjukkan variasi perkembangan. Persentase anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 24%, sedangkan anak yang berada

pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 38%. Sementara itu, persentase anak yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) juga masih cukup tinggi, yaitu 38%.

Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar anak belum mencapai tingkat perkembangan motorik halus yang optimal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dominasi kategori MB dan BB menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kegiatan motorik halus, khususnya menulis, masih memerlukan pendampingan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada Siklus I dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih adanya 8 anak yang belum mampu menulis dengan baik. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada siklus berikutnya agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara lebih signifikan.

Hasil penelitian pada Siklus II disusun sebagai kelanjutan dari refleksi dan perbaikan yang telah dilakukan pada Siklus I. Berbagai kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya menjadi dasar utama dalam merancang tindakan pembelajaran yang lebih terarah, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Perbaikan tersebut meliputi penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, pengelolaan kegiatan yang lebih sistematis, serta peningkatan keterlibatan aktif anak dalam setiap tahapan pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II difokuskan pada optimalisasi proses pembelajaran melalui kegiatan yang lebih menarik dan kontekstual bagi anak. Media gambar sayur digunakan secara lebih intensif untuk merangsang koordinasi mata dan tangan, sekaligus meningkatkan minat dan konsentrasi anak dalam mengikuti kegiatan. Guru juga memberikan pendampingan yang lebih merata kepada seluruh anak, terutama bagi anak yang pada Siklus I masih berada pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang.

Selain itu, guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang lebih terstruktur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disempurnakan. Setiap kegiatan dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak berlatih motorik halus secara berulang, seperti kegiatan menulis, mewarnai, dan mengamati gambar. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus secara bertahap dan berkesinambungan.

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan pada Siklus II, dilakukan pengamatan secara sistematis terhadap aktivitas dan perkembangan anak selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif yang disajikan dalam tabel. Adapun hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pertemuan Siklus II

No	Nama	Skala Penilaian
----	------	-----------------

		BB	MB	BSH	BSB
1	Adheeva			✓	
2	Arfan			✓	
3	Arka			✓	
4	Eshaal			✓	
5	Atha			✓	
6	Azzahra			✓	
7	Chairunnisa			✓	
8	Cutla			✓	
9	Sifa			✓	
10	Arkan			✓	
11	Razka		✓		
12	Zikri			✓	
13	Nadira			✓	
14	Yara			✓	
15	Nurasia		✓		
16	Fatimah		✓		
17	Rafay			✓	
18	Rafif			✓	
19	Tasya			✓	
20	Fais			✓	
21	Rahman			✓	
Jumlah		-	3	18	-
Presentase		-	14%	86%	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak. Persentase anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 86%, sedangkan anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 14%. Data

tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai indikator perkembangan motorik halus yang diharapkan.

Peningkatan capaian pada Siklus II tidak terlepas dari perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Penggunaan media gambar buah dan sayur yang lebih variatif serta pendampingan guru yang lebih intensif mampu meningkatkan minat, konsentrasi, dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini berpengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata saat melakukan aktivitas menulis.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis anak mengalami perkembangan yang cukup optimal. Sebanyak 18 anak telah mampu menulis dengan baik sesuai dengan indikator yang ditetapkan, sementara 3 anak lainnya sudah mulai menunjukkan kemampuan menulis yang semakin baik. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar anak telah mengalami kemajuan yang nyata dalam keterampilan motorik halus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran pada Siklus II telah memberikan hasil yang maksimal. Tujuan penelitian tindakan kelas ini, yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media gambar buah dan sayur, telah tercapai secara optimal. Oleh karena itu, tindakan yang diterapkan pada Siklus II dinilai efektif dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Rekapitulasi hasil penilaian kemampuan menulis anak disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan motorik halus peserta didik setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media gambar buah dan sayur. Data ini merangkum capaian anak pada Siklus I dan Siklus II sehingga dapat terlihat secara jelas perbedaan hasil sebelum dan sesudah dilakukan perbaikan pembelajaran.

Penyajian data rekapitulasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas media gambar buah dan sayur dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, khususnya dalam kemampuan menulis. Dengan membandingkan hasil pada kedua siklus, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana peningkatan yang terjadi serta memastikan bahwa perubahan yang diperoleh bukan bersifat sementara, melainkan menunjukkan perkembangan yang berkelanjutan.

Hasil rekapitulasi juga menjadi dasar untuk menilai keberhasilan tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Peningkatan jumlah anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) serta berkurangnya anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sekaligus memperkuat temuan pada masing-masing siklus sebelumnya.

Berikut disajikan rekapitulasi penilaian mengenai capaian kemampuan anak dalam menulis dengan menggunakan media gambar buah dan sayur yang tertuang dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No	Tahap	Mampu		Belum Mampu	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siklus I	5	24	16	76
2	Siklus II	18	86	3	14

Apabila hasil rekapitulasi kemampuan peserta didik pada Siklus I dan Siklus II dituangkan dalam bentuk diagram, maka perbedaan capaian kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam kegiatan menulis, dapat terlihat secara lebih jelas. Diagram ini

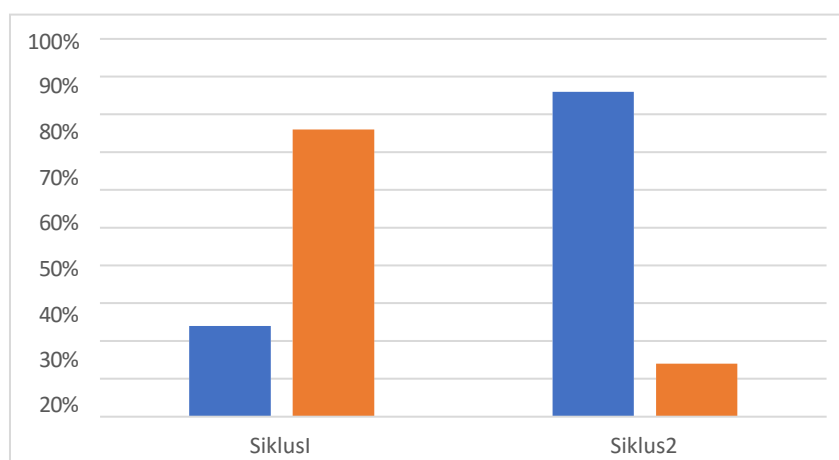
menyajikan perbandingan persentase perkembangan kemampuan anak pada setiap kategori penilaian antara kedua siklus.

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada Siklus I, persentase anak yang berada pada kategori BSB masih tergolong rendah, yaitu sebesar 24%. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II dengan optimalisasi penggunaan media gambar buah dan sayur, persentase tersebut meningkat tajam menjadi 86%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menulis dengan baik sesuai dengan indikator perkembangan yang ditetapkan.

Sementara itu, pada kategori Mulai Berkembang (MB) terjadi penurunan yang cukup signifikan. Pada Siklus I, persentase anak yang berada pada kategori MB mencapai 38%, sedangkan pada Siklus II menurun menjadi 14%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak yang sebelumnya berada pada tahap mulai berkembang telah mengalami peningkatan kemampuan dan berpindah ke kategori berkembang sangat baik.

Adapun kategori Belum Berkembang (BB) yang pada Siklus I masih mencapai 38%, tidak lagi ditemukan pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mengalami perkembangan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menulis setelah penerapan media gambar buah dan sayur secara berkelanjutan. Dengan demikian, diagram ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual berperan penting dalam meningkatkan motivasi serta keterampilan menulis anak usia dini.

Diagram .1 Rekapitulasi Kemampuan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II



Siswa mampu

Siswa tidak mampu

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan perbaikan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan indikator capaian yang ditetapkan. Sebagian besar peserta didik telah mampu menulis dengan baik serta menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan demonstrasi selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar buah dan sayur memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Kelemahan dan berbagai kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diperbaiki dan disempurnakan pada siklus II. Perbaikan tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meningkatnya ketepatan gerakan motorik halus, serta meningkatnya hasil kerja anak dalam kegiatan menulis.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kemampuan menulisnya berada pada kategori mulai berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, pendidik perlu terus memberikan bimbingan secara intensif, arahan yang jelas, serta motivasi dan dorongan yang berkesinambungan kepada peserta didik tersebut. Upaya ini diharapkan dapat membantu anak mencapai perkembangan kemampuan motorik halus sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gunung Lagan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan bantuan media gambar buah dan sayur mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam keterampilan menulis. Pada siklus I, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis. Dari total 21 anak, terdapat 16 anak (76%) yang belum mampu menulis dengan baik, sementara hanya 5 anak (24%) yang telah menunjukkan kemampuan menulis sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan penyempurnaan langkah-langkah metode demonstrasi serta optimalisasi penggunaan media gambar buah dan sayur, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis anak. Data menunjukkan bahwa jumlah anak yang mampu menulis meningkat menjadi 18 anak (86%), sedangkan anak yang belum mampu menulis menurun menjadi 3 anak (14%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media visual yang konkret dan metode pembelajaran yang bersifat demonstratif mampu membantu anak dalam mengoordinasikan gerakan motorik halus secara lebih efektif.

Perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang sangat jelas dalam capaian kemampuan menulis peserta didik. Pada siklus I, tingkat keberhasilan baru mencapai 24%, sedangkan pada siklus II meningkat secara signifikan hingga mencapai 86%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 62% dari siklus I ke siklus II. Data ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Tingkat keberhasilan penelitian ini mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada Bab II, yaitu peserta didik dinyatakan berhasil apabila mencapai kemampuan menulis $\geq 80\%$ melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media gambar buah dan sayur. Hasil akhir pada siklus II menunjukkan capaian sebesar 86%, yang berarti telah melampaui target keberhasilan yang ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil dan tujuan perbaikan pembelajaran telah tercapai secara optimal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran secara matang, baik dari segi materi, metode, maupun media yang akan digunakan. Pemilihan metode yang tepat, seperti metode demonstrasi, perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru diharapkan mampu memilih media pembelajaran yang konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh anak, seperti media gambar buah dan sayur, untuk membantu memperjelas materi dan merangsang perkembangan motorik halus. Pemberian pendampingan secara berkelanjutan, motivasi, serta penguatan positif juga perlu terus dilakukan agar kemampuan yang telah dicapai anak dapat berkembang secara maksimal.

REFERENCES

- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57-66.
- Nasution, R. B. (2023). Memahami Taman Kanak-Kanak Dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Menelusuri Lanskap Kontemporer: Muslimat Al Washliyah dalam Islam dan Masyarakat*, 153.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Ita, E., Dopo, F., Natal, Y. R., & Tawa, O. P. A. (2021). *Aspek Perkembangan anak usia dini*. Penerbit NEM.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Sutapa, P. (2022). *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini*. PT Kanisius.
- Trisnawati, K. D., & Wulandari, H. (2024). Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik kasar melalui Bermain Bola Besar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 327-334.
- Aulina, C. N. (2017). Buku ajar metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini. *Umsida Press*, 1-186.
- Ambarwati, H. (2024). Analisis Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 28-45.
- Liani, P. N., Ambarwati, H., & Tristyia, I. (2023). Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 71-101.
- Oktaviani, S., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2021). Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di Kb Nurul Arif. *IJIGAEEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 31-53.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.